

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai suatu aktivitas manusia, pariwisata adalah fenomena pergerakan manusia, barang, dan jasa yang sangat kompleks. Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan objek wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Kabupaten Malang terletak pada wilayah dataran tinggi yang terdiri dari 33 kecamatan yang tersebar pada wilayah perkotaan dan perdesaan. Lokasi Kabupaten Malang yang dapat diakses dari Kota Surabaya, Pasuruan, atau Mojokerto, Kabupaten Blitar, Kabupaten Kediri, dan Kabupaten Lumajang sangat mendukung perkembangan sektor pariwisatanya. Dengan peluang ini diharapkan potensi pariwisata Kabupaten Malang dapat berkembang sehingga dapat memberikan peningkatan perekonomian, baik untuk masyarakat lokal sekitar objek wisata maupun untuk perekonomian Kabupaten Malang.

Kabupaten Malang memiliki objek wisata yang beraneka ragam dan tersebar di seluruh kecamatan. Objek wisata tersebut meliputi wisata alam yang berupa pantai, pegunungan, dan danau; wisata buatan yang berupa taman wisata; dan wisata budaya yang berupa artifak/bangunan peninggalan sejarah dan atraksi tari/kerajinan. Hal tersebut yang menyebabkan Kabupaten Malang berpotensi sebagai salah satu tujuan destinasi wisata untuk skala regional bahkan internasional.

Terdapat 60 jenis objek wisata yang tersebar di Kabupaten Malang yang pengembangan kawasan wisatanya dibagi menjadi 5 zona, yaitu Zona I meliputi objek wisata yang terdapat di Kecamatan Singosari, Pakis, Tumpang Jabung dan Poncokusumo; Zona II meliputi objek wisata yang terdapat di Kecamatan Kasembon, Pujon, dan Ngantang; Zona III yang meliputi objek wisata pantai yang terdapat di Kecamatan Donomulyo, Bantur, Gedangan, Sumbermanjing Wetan, Tirtoyudo dan Ampelgading; Zona IV meliputi objek wisata di Kecamatan Kepanjen, Wonosari, Wagir, Dau, Sumberpucung, Pagak, dan Dampit; dan Zona V meliputi objek wisata yang terdapat di Kecamatan Lawang dan Singosari. (RIPP Kabupaten Malang, 2006; RTRW Kabupaten Malang, 2010-2030).

Sumber daya alam berupa potensi wisata alam di Kabupaten Malang cukup besar dibandingkan wilayah lain dalam lingkup Malang Raya (Kota Malang dan Kota Batu). Wisata alam di Kabupaten Malang sangat potensial dibandingkan dengan wilayah sekitarnya yaitu Kota Malang dan Kota Batu di mana wisata unggulannya berupa wisata perkotaan dan wisata buatan. Menurut RTRW Kabupaten Malang tahun 2010-2030, wisata unggulan dominan dari Kabupaten Malang adalah objek wisata alam. Wisata alam unggulan tersebut adalah Waduk Selorejo, Wanawisata Coban Rondo, Gunung Kawi, Pantai Balekambang dan Pantai Ngliyep. Selain itu, terdapat pula wisata alam potensial seperti Kebun teh dan Agrowisata Poncokusumo yang dapat menjadi salah satu destinasi wisata para pengunjung di Kabupaten Malang.

Dari data kunjungan wisatawan di Kabupaten Malang secara keseluruhan tahun 2011 pun terlihat angka kunjungan tertinggi terdapat pada objek-objek wisata alam dibandingkan dengan objek wisata buatan dan budaya. Total kunjungan wisatawan pada objek wisata alam tahun 2011 adalah 724.718 pengunjung/tahun, sedangkan untuk wisata buatan adalah 407.852 pengunjung/tahun dan 28.450 pengunjung/tahun untuk wisata budaya. Hal ini menunjukkan preferensi wisatawan dalam berwisata di mana mereka lebih memilih berkunjung ke objek wisata alam dibandingkan jenis objek wisata lain di Kabupaten Malang.

Dari studi Lau (2007) mengenai pergerakan wisatawan di Hongkong, pergerakan wisatawan Asia didominasi dengan tipe *local exploration-multiple trip* yang disebabkan karena wisatawan asal Asia menghabiskan waktu yang lebih sedikit di objek wisata yang dikunjungi dengan lama tinggal yang pendek. Pergerakan wisatawan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Lau and McKercher (2006:40) menyebutkan pergerakan wisatawan dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu *human 'push' factors*, *physical 'pull' factors* dan *the time factors*.

Pergerakan wisatawan Asia dengan tipe tersebut dipengaruhi oleh kondisi objek wisata yang dikunjungi dimana objek wisata satu dengan objek wisata lain saling berdekatan serta aktivitas wisata di Hongkong telah difasilitasi oleh moda transportasi publik. Hal yang sangat berbeda dengan kondisi wisata di Kabupaten Malang dimana objek wisata satu dengan yang lain berjauhan dan masih belum difasilitasi moda transportasi publik dengan maksimal. Kondisi inilah yang menyebabkan pergerakan para wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Malang hanya berkonsentrasi di objek-objek wisata alam yang berkembang. Hal ini ditunjukkan dengan data kunjungan

wisatawan yang tinggi hanya pada objek wisata unggulan, seperti Pantai Balekambang sebanyak 270.558 jiwa dan Gunung Kawi sebanyak 105.705 jiwa pada tahun 2011.

Walaupun objek wisata alam sebagai wisata unggulan Kabupaten Malang, namun tidak seluruh objek wisata tersebut yang memiliki aksesibilitas dan sarana prasarana penunjang yang baik. Beberapa objek wisata masih belum dilalui oleh jalur angkutan umum padahal tidak semua wisatawan datang berkunjung menggunakan kendaraan pribadi. Kemudahan menuju tempat wisata serta ketersediaan sarana prasarana objek wisata merupakan salah satu faktor penting suatu objek wisata untuk menarik minat wisatawan. Aksesibilitas ini mencakup keseluruhan infrastruktur transportasi wisatawan dari, ke, dan selama di daerah tujuan wisata, sedangkan sarana prasarana mencakup kondisi dan kelengkapan sarana prasarana yang tersedia di objek wisata tersebut. Dengan aksesibilitas yang baik dan sarana prasarana yang memadai diharapkan wisatawan dapat kembali berkunjung. Selain aksesibilitas dan sarana prasarana penunjang objek wisata yang mempengaruhi minat berkunjung wisatawan, masih banyaknya informasi objek-objek wisata yang memiliki potensi belum banyak terpublikasikan secara meluas.

Penelitian mengenai pergerakan wisatawan ini bertujuan untuk pengembangan wisata lebih baik di masa yang akan datang dengan mengetahui perilaku wisatawan dan pengembangan produk wisata untuk memenuhi permintaan wisata (Lau, 2007). Selanjutnya dikemukakan Lew and McKercher dalam Lau (2007) bahwa mengetahui pola pergerakan wisatawan berdasarkan rute perjalanan wisatawan beserta faktor-faktor yang membentuk pola pergerakan tersebut berguna untuk pengembangan pariwisata khususnya pengembangan infrastruktur dan transportasi, pengembangan produk wisata, perencanaan destinasi, dan perencanaan atraksi wisata baru.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dihadapi oleh objek wisata alam Kabupaten Malang adalah sebagai berikut :

1. Kunjungan wisatawan yang hanya terkonsentrasi di beberapa objek wisata saja. Hal ini terlihat dari data jumlah kunjungan wisatawan yang tinggi di beberapa objek wisata unggulan di Kabupaten Malang, sedangkan jumlah kunjungan di objek wisata alam lain tergolong sangat rendah.
2. Tingkat aksesibilitas yang rendah sehingga menghambat perkembangan pariwisata di Kabupaten Malang. Dari jalur wisata nasional yang melewati

Propinsi Jawa Timur, objek wisata di Kabupaten Malang tidak termasuk di jalur tersebut. Hal ini dikarenakan tingkat aksesibilitas Kabupaten Malang yang rendah sehingga jalur atau akses yang menghubungkan ke jalur-jalur wisata nasional ke Kabupaten Malang belum tersedia.

3. Keterbatasan sarana angkutan umum dikarenakan beberapa objek wisata yang belum dilalui oleh jalur angkutan umum. Kabupaten Malang memiliki beberapa pintu masuk yang dilengkapi dengan prasarana jalan dan dapat dilalui untuk menuju objek wisata yang ada di Kabupaten Malang. Namun, tidak semua objek wisata khususnya objek wisata alam yang tidak dilalui oleh jalur angkutan umum walaupun dapat diakses dengan kendaraan pribadi. Keterbatasan sarana angkutan umum ini menyebabkan kunjungan wisata di Kabupaten Malang terbatas, karena tidak semua pengunjung datang menggunakan kendaraan pribadi.
4. Informasi potensi wisata alam di objek wisata alam Kabupaten Malang belum terpublikasikan seluruhnya secara meluas.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana pola pergerakan wisatawan pada destinasi wisata alam di Kabupaten Malang?
2. Faktor apa saja yang membentuk pola pergerakan wisatawan pada destinasi wisata alam di Kabupaten Malang?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola pergerakan wisatawan pada destinasi wisata alam di Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui faktor pembentuk pola pergerakan wisatawan pada destinasi wisata alam di Kabupaten Malang.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini terbagi atas ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi yang akan memberikan arahan pada materi yang dibahas dan diterapkan pada lokasi wilayah studi.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Untuk memperoleh hasil pembahasan yang terfokus dan terarah, dilakukan pembatasan ruang lingkup. Ruang lingkup wilayah penelitian adalah pada objek-objek wisata alam di wilayah Kabupaten Malang. Wilayah administratif Kabupaten Malang memiliki luas wilayah 334.787 Ha, dengan batas-batas:

- Sebelah Utara : Kabupaten Jombang, Mojokerto, dan Pasuruan
 Sebelah Timur : Kabupaten Probolinggo dan Lumajang
 Sebelah Selatan : Samudra Indonesia
 Sebelah Barat : Kabupaten Blitar dan Kediri

Di Kabupaten Malang terdapat sebanyak 45 buah objek wisata alam yang terdiri dari wisata pantai, gunung, dan danau yang tersebar di 33 kecamatan. Sebaran objek-objek wisata alam tersebut disajikan pada tabel berikut:

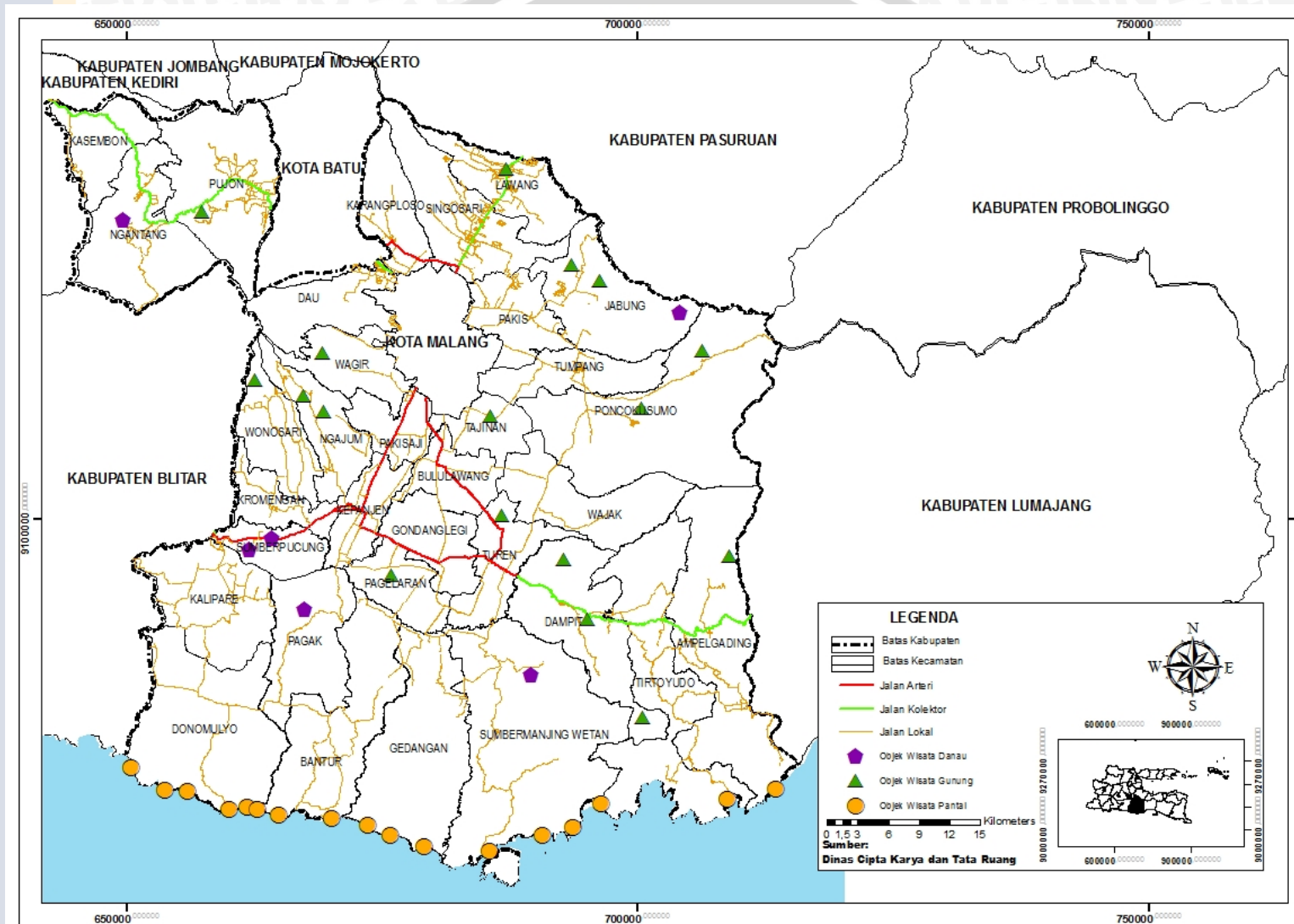
Tabel 1.1 Objek wisata alam di Kabupaten Malang

No.	Jenis Wisata	Objek Wisata	Kecamatan
1	Wisata laut / bahari	Pantai Ngliyep	Donomulyo
2		Pantai Modangan	Donomulyo
3		Pantai Jonggring Saloka	Donomulyo
4		Pantai Kondang Bandung	Donomulyo
5		Pantai Bantol	Donomulyo
6		Pantai Kondang Iwak	Donomulyo
7		Pantai Balekambang	Bantur
8		Pantai Kondang merak	Bantur
9		Pantai Sendang Biru	Sumbermanjing Wetan
10		Pantai Tamban	Sumbermanjing Wetan
11		Pantai Tambaksari	Sumbermanjing Wetan
12		Pantai Licin	Ampelgading
13		Pantai Lenggasono	Tirtoyudo
14		Pantai Sipelot	Tirtoyudo
15		Pantai Wonogoro	Gedangan
16		Pantai Bajul Mati	Gedangan
17		Pantai Ngantep	Gedangan
18		Pantai Ngujel	Gedangan
19	Wisata Gunung	Kebun teh	Lawang
20		Agrowisata	Ampelgading
21		Gunung Kawi	Wonosari
22		Coban Rondo	Pujon
23		Coban Talun	Pujon
24		Coban Glothak	Wagir
25		Coban Pelangi	Poncokusumo
26		Air Terjun Kalijahe	Jabung
27		Coban Ondrokilo	Jabung
28		Sumber air di gunung Ronggo	Tajinan
29		Sumber air Andeman	Turen
30		Sumber air Pamotan	Dampit
31		Sumber air Bantal	Dampit
32		Embung	Dampit
33		Sumber Ubalan	Ngajum
34		Sumber air Urip	Ngajum
35		Sumber air Manggis	Ngajum

No.	Jenis Wisata	Objek Wisata	Kecamatan
36		Sumber air ds. Sukowilangun	Kalipare
37		Sumber air Waduan	Gondanglegi
38		Sumber Taman	Pagelaran
39		Sumber Maron	Pagelaran
40	Wisata danau	Bendungan Selorejo	Ngantang
41		Bendungan Sengguruh	Pagak
42		Bendungan Sutami	Sumberpucung
43		Rawa indah	Sumbermanjing Wetan
44		Bendungan Lahor	Sumberpucung
45		Umbulan	Jabung

Sumber: RIPP Kabupaten Malang Tahun 2006





Gambar 1.1 Peta persebaran objek wisata alam di Kabupaten Malang

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Pembatasan materi dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan fokus dan terarah serta mudah diselesaikan. Materi yang akan dibahas dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pola pergerakan wisatawan di Kabupaten Malang. Materi tersebut meliputi sebagai berikut:
 - a. *Single pattern (single point)*: pergerakan yang menuju hanya satu titik destinasi tanpa mengunjungi titik destinasi lain dan kembali ke tempat asal menggunakan rute yang sama.
 - b. *Multiple pattern* : pergerakan ke beberapa destinasi wisata. *Multiple pattern* ini terdiri dari tiga pola yaitu, *base site*, *stopover*, dan *chaining loop*.
 - c. *Complex pattern* : terdiri dari *destination region loop* dan *complex neighbourhood*
2. Faktor-faktor pembentuk pola pergerakan wisata pada destinasi wisata alam di Kabupaten Malang. Materi tersebut meliputi:
 - a. Faktor individu, yang meliputi asal wisatawan, jumlah wisatawan yang berkunjung, pengaturan wisata serta pengalaman berkunjung
 - b. Faktor fisik, yang meliputi moda transportasi, lama perjalanan, dan atraksi wisata
 - c. Faktor waktu, yang meliputi lama tinggal dan waktu berkunjung

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini mempunyai manfaat antara lain :

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan literatur tambahan bagi ilmu dan pengetahuan di bidang perencanaan wilayah dan kota khususnya dalam pengembangan sektor pariwisata.

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan keilmuan tentang pengembangan pariwisata serta mengaplikasikannya dalam meninjau, mengkaji dan membahas pola pergerakan wisatawan

3. Bagi Pemerintah

Menjadi salah satu bahan masukan bagi Pemerintah Daerah dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan pada sektor pariwisata, utamanya yang berkaitan dengan aspek pergerakan wisatawan

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada laporan penelitian ini tersusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup penelitian yang meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan kerangka pemikiran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang teori-teori yang dipakai sebagai acuan dalam proses analisis yang didapat dari studi literature mengenai pariwisata. Selain itu juga membahas tentang metode-metode yang dipergunakan dalam proses analisis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang data yang diperlukan dalam penelitian ini mulai dari jenis penelitian, variabel penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, penetapan populasi dan sampel penelitian, alur penelitian, dan desain survey

BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN

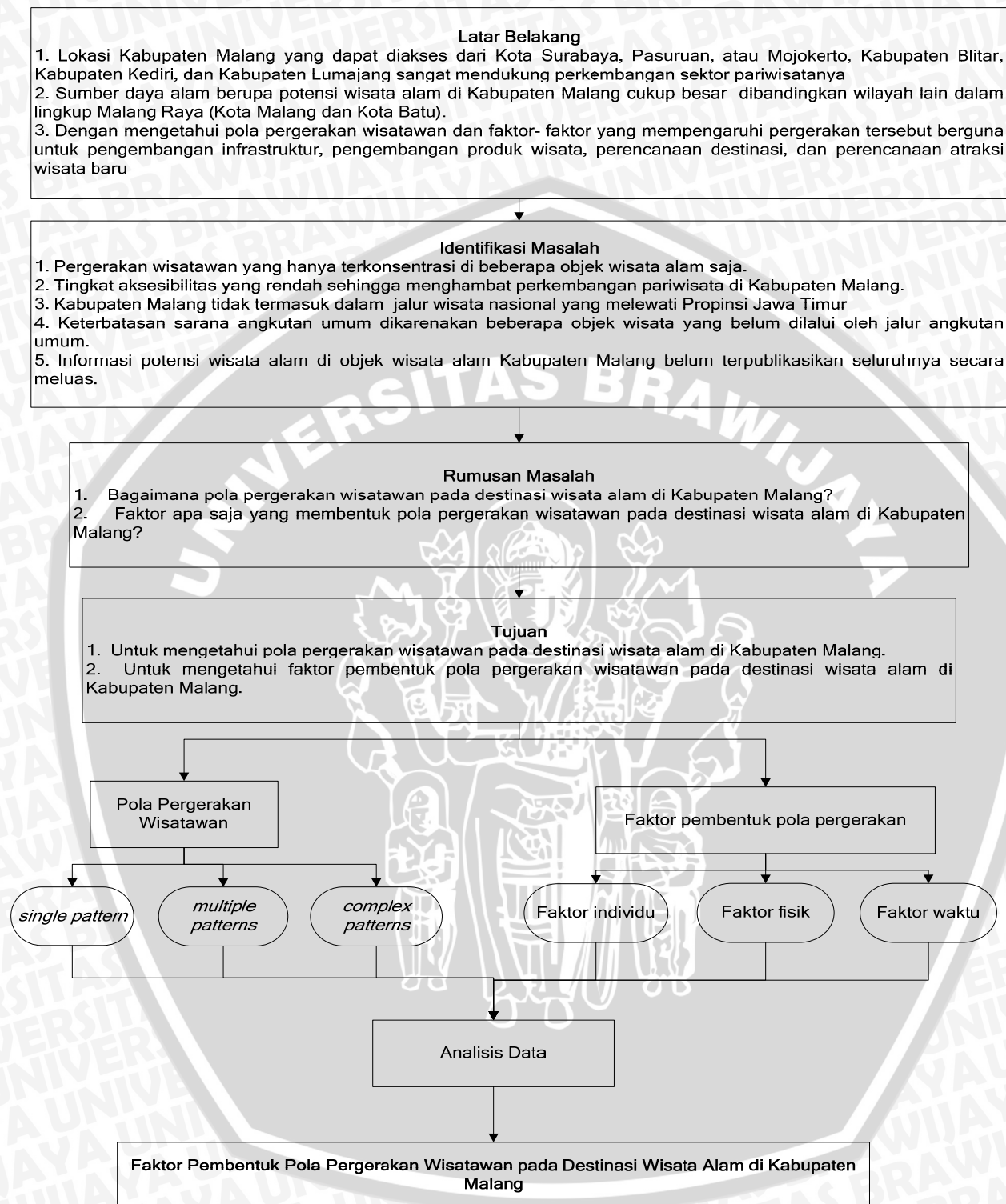
Berisi tentang gambaran umum wilayah, lokus dan subjek penelitian. Penyajian hasil tabulasi dan klasifikasi data yang dianalisis sesuai dengan metode analisis yang digunakan dalam mengkaji faktor-faktor pembentuk pola pergerakan wisatawan pada destinasi wisata alam di Kabupaten Malang. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum karakteristik wisatawan dan pola pergerakan wisatawan selama berkunjung di Kabupaten Malang. *Market basket analysis* digunakan untuk mengetahui objek wisata dominan yang sering dikunjungi dalam bentuk rute. Selanjutnya dari hasil rute perjalanan masing-masing pola pergerakan dan hasil *market basket analysis* dapat dibentuk zona wisata. Uji statistik *crosstab-chisquare* digunakan untuk mengetahui faktor-faktor pembentuk pola pergerakan wisatawan tersebut.

BAB V KESIMPULAN

Berisi kesimpulan hasil dari analisis dan pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian dan temuan. Saran diberikan peneliti sebagai rekomendasi bagi berbagai pihak yang terkait dalam pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Malang serta diharapkan ada penelitian lanjutan untuk menyempurnakan penelitian ini.



1.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2 Kerangka pemikiran